

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

Endang Sri Lestari¹, Sandra Eka Febrina¹, Raden Ahmad Nur Ali¹, Anta Sastika¹, Lesi Hertati²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri Palembang, Indonesia

Penulis korespondensi : Endang Sri Lestari

E-mail : endang.sri@uigm.ac.id

Diterima: 08 Oktober 2024 | Direvisi: 27 November 2024 | Disetujui: 28 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Workshop ini bertujuan untuk merancang infrastruktur kota yang ramah sepeda di Kota Palembang dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau. Menghadapi masalah kemacetan dan polusi udara akibat urbanisasi, perancangan jalur sepeda yang aman dan terintegrasi dengan transportasi umum menjadi solusi yang penting. Dalam kegiatan ini, peserta adalah mahasiswa dan pemerintah kota Palembang lebih kurang 100 orang berkolaborasi untuk menghasilkan desain jalur sepeda yang mendukung transportasi hijau, dilengkapi dengan fasilitas publik seperti parkir sepeda dan ruang hijau. Studi kasus Kota Palembang diangkat untuk menunjukkan potensi pengurangan emisi karbon dan peningkatan kualitas hidup warga melalui pengembangan infrastruktur sepeda. Hasil PKM adalah desain yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah kota untuk mewujudkan mobilitas perkotaan yang berkelanjutan. Kasus yang diangkat dalam workshop ini adalah Kota Palembang, yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan jaringan sepeda yang efisien guna mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor. Perancangan infrastruktur ramah sepeda, diharapkan dapat tercipta budaya bersepeda di kalangan warga kota sekaligus mendukung target Kota Palembang dalam upaya pengurangan emisi karbon dan peningkatan kesehatan masyarakat. Tujuan workshop ini adalah desain infrastruktur kota ramah sepeda yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah kota dalam rangka menciptakan mobilitas perkotaan yang lebih berkelanjutan dan hijau.

Kata kunci: perancangan infrastruktur; kota ramah sepeda; keberlanjutan; mobilitas hijau; kota Palembang; urbanisasi.

Abstract

This workshop aims to design bicycle-friendly city infrastructure in Palembang City with a focus on sustainability and green mobility. Facing the problems of congestion and air pollution due to urbanization, designing safe bicycle lanes integrated with public transportation is an important solution. In this activity, participants were students and the Palembang city government, approximately 100 people collaborated to produce a bicycle lane design that supports green transportation, equipped with public facilities such as bicycle parking and green spaces. The case study of Palembang City was raised to show the potential for reducing carbon emissions and improving the quality of life of residents through the development of bicycle infrastructure. The results of the PKM are designs that can be implemented by the city government to realize sustainable urban mobility. The case raised in this workshop is Palembang City, which has great potential to develop an efficient bicycle network to reduce dependence on motorized vehicles. The design of bicycle-friendly infrastructure is expected to create a cycling culture among city residents while supporting the targets of Palembang City in efforts to reduce carbon emissions and improve public health. The purpose of this workshop is to design bicycle-friendly city infrastructure that can be implemented by the city government in order to create more sustainable and green urban mobility.

Keywords: infrastructure design; bicycle-friendly city; sustainability; green mobility; city palembang; urbanization.

PENDAHULUAN

Kota Palembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia terus mengalami perkembangan pesat di berbagai sektor, termasuk infrastruktur dan transportasi. Namun, pertumbuhan ini juga diikuti oleh sejumlah permasalahan perkotaan seperti kemacetan, polusi udara, serta peningkatan penggunaan kendaraan bermotor yang menyebabkan tingginya emisi karbon (Sanchez-Sepulveda et al. 2024). Di tengah isu lingkungan global yang semakin mengkhawatirkan, ada kebutuhan mendesak untuk mengadopsi pendekatan mobilitas yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (Lanzendorf et al. 2022).

Penggunaan sepeda sebagai moda transportasi alternatif telah menjadi tren di berbagai kota besar dunia dalam upaya mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor. Kota Palembang memiliki potensi besar untuk mengembangkan infrastruktur sepeda, mengingat struktur kotanya yang relatif datar dan iklim yang mendukung (Ingeborgrud et al. 2024). Namun, saat ini belum terdapat infrastruktur yang memadai untuk mendukung budaya bersepeda secara optimal. Jalur sepeda yang aman, fasilitas parkir, serta integrasi dengan transportasi umum merupakan elemen penting yang perlu dikembangkan untuk mendorong penggunaan sepeda secara massal (Elassy et al. 2024).

Workshop Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda dengan Fokus pada Keberlanjutan dan Mobilitas Hijau Kota Palembang diselenggarakan sebagai upaya untuk merancang solusi inovatif dan berkelanjutan yang dapat diterapkan di Palembang (Ullmann, Kreimeier, and Kipke 2022). Tujuan utamanya adalah menciptakan desain infrastruktur sepeda yang aman, nyaman, dan terintegrasi dengan lingkungan perkotaan. Selain itu, workshop ini juga berfokus pada bagaimana desain infrastruktur tersebut dapat mengurangi emisi karbon, meningkatkan kualitas udara, serta memberikan ruang publik yang lebih sehat dan ramah lingkungan bagi warga kota (Nieuwenhuijsen 2020).

Adanya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, perancang kota, akademisi, dan komunitas sepeda, workshop ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat diimplementasikan dalam perencanaan kota. Melalui pengembangan infrastruktur ramah sepeda, Kota Palembang diharapkan mampu mewujudkan mobilitas yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan, serta memberikan contoh bagi kota-kota lain di Indonesia (Papadakis et al. 2024).

Tujuan Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda adalah untuk mengurangi emisi karbon dan polusi udara, mengatasi kemacetan, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat melalui penggunaan sepeda sebagai moda transportasi utama. Rancangan ini juga bertujuan menciptakan ruang publik yang ramah lingkungan dan mendorong mobilitas hijau yang berkelanjutan, sekaligus memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam upaya menciptakan kota yang lebih sehat dan efisien (Wang et al. 2023).

Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda penting karena dapat mengurangi polusi dan emisi karbon, meningkatkan kesehatan masyarakat melalui aktivitas fisik, dan mengurangi kemacetan lalu lintas (Monga and Sadhukhan 2023). Selain itu, infrastruktur ini mendorong penghematan energi, menciptakan lingkungan kota yang lebih nyaman dan layak huni, serta mendukung ekonomi lokal dan pariwisata. Ini juga membantu kota mencapai target pembangunan berkelanjutan, khususnya terkait lingkungan dan mobilitas hijau (Stadnichuk et al. 2024).

METODE

Pelaksanaan workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau kota Palembang dilakukan dengan mengidentifikasi Kebutuhan Mitra (Bulan 1-2). Myaitu masalah dan kebutuhan mitra melalui survei, diskusi, dan analisis lokasi untuk merancang infrastruktur ramah sepeda. Pelaksanaan Workshop (Bulan 3-4) meliputi diskusi prinsip kota ramah sepeda, perancangan partisipatif jalur sepeda, dan penyusunan rekomendasi

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

kebijakan serta langkah implementasi. Monitoring dan Tindak Lanjut (Bulan 5-6) kemudian di evaluasi hasil implementasi melalui kunjungan lapangan, revisi rencana, dan penyusunan strategi jangka panjang untuk integrasi jalur sepeda dengan transportasi umum.

Total waktu pelaksanaan: 6 bulan, memastikan dampak berkelanjutan dalam mendorong mobilitas hijau di Palembang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada kantor PUPR kota Palembang Alamat: Jl. Slamet Riady No.550, Kuto Batu, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 3011. Metode ini dilaksanakan secara keseluruhan bersifat partisipatif dan interdisipliner, menggabungkan berbagai perspektif dan pendekatan ilmiah untuk menciptakan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal di Kota Palembang. Workshop Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda dengan Fokus pada Keberlanjutan dan Mobilitas Hijau Kota Palembang menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif untuk merancang solusi yang tepat bagi pengembangan infrastruktur sepeda. Metode yang digunakan dalam workshop ini terdiri dari beberapa tahap utama:

1. **Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion - FGD):** Workshop diawali dengan diskusi kelompok terarah yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah kota, perancang kota, akademisi, komunitas sepeda, dan warga kota. Dalam diskusi ini, setiap pihak mengemukakan perspektifnya terkait masalah transportasi, keberlanjutan, dan peran sepeda dalam kota. FGD bertujuan untuk mendapatkan masukan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan infrastruktur.
2. **Pemetaan Partisipatif:** Pemetaan partisipatif dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi strategis yang membutuhkan jalur sepeda, fasilitas pendukung, dan integrasi dengan transportasi umum. Peserta workshop secara bersama-sama memetakan area-area potensial di Kota Palembang yang cocok untuk pembangunan jalur sepeda, serta area yang memiliki tantangan infrastruktur. Pemetaan ini menggunakan alat bantu seperti peta kota dan perangkat digital berbasis GIS (Geographic Information System).
3. **Simulasi dan Studi Kasus:** Dalam metode ini, dilakukan simulasi terhadap beberapa studi kasus dari kota-kota yang telah sukses mengimplementasikan infrastruktur ramah sepeda, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Studi kasus ini digunakan sebagai referensi untuk merancang solusi yang disesuaikan dengan karakteristik Kota Palembang. Simulasi jalur sepeda di area perkotaan Palembang juga dilakukan untuk menguji kelayakan dan potensi dampak dari desain yang diusulkan.
4. **Perancangan Kolaboratif:** Setelah proses diskusi dan pemetaan, peserta workshop bekerja sama dalam kelompok untuk merancang konsep infrastruktur sepeda yang ideal untuk Kota Palembang. Rancangan meliputi jalur sepeda, fasilitas parkir, pengaturan lalu lintas, dan integrasi dengan ruang publik. Setiap kelompok mempresentasikan hasil desain mereka dan menerima umpan balik dari peserta lain dan fasilitator.
5. **Perumusan Rekomendasi Kebijakan:** Hasil perancangan kemudian diterjemahkan ke dalam rekomendasi kebijakan yang meliputi regulasi transportasi, standar pembangunan infrastruktur sepeda, dan anggaran yang diperlukan. Rekomendasi ini disusun dalam bentuk laporan yang akan diajukan kepada pemerintah kota dan instansi terkait untuk dijadikan acuan dalam implementasi.
6. **Evaluasi dan Penilaian:** Tahap terakhir dari metode workshop ini adalah evaluasi terhadap hasil perancangan. Penilaian dilakukan oleh panel ahli yang terdiri dari perencana kota, akademisi, dan praktisi transportasi. Evaluasi ini meliputi kelayakan teknis, dampak lingkungan, serta potensi pengadopsian oleh masyarakat luas.

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda dengan Fokus pada Keberlanjutan dan Mobilitas Hijau Kota Palembang menghasilkan beberapa poin penting dalam perencanaan dan implementasi infrastruktur yang mendukung penggunaan sepeda sebagai moda transportasi ramah lingkungan (Mehdizadeh and Klöckner 2024).

Setelah melakukan workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau kota Palembang, Perubahan ini menciptakan fondasi bagi Palembang untuk menjadi kota yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan terjadi beberapa perubahan penting, di antaranya:

1. **Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat:**

Warga dan pemangku kepentingan semakin sadar akan pentingnya mobilitas hijau dan bersepeda, yang mendorong partisipasi aktif dalam mendukung penggunaan sepeda.

2. **Perencanaan Jalur Sepeda yang Lebih Terstruktur:**

Desain jalur sepeda yang aman dan terintegrasi dengan transportasi umum mulai direncanakan di beberapa titik strategis kota, termasuk fasilitas pendukung seperti parkir sepeda.

3. **Komitmen Pemerintah dalam Implementasi Kebijakan:**

Pemerintah kota menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk mengembangkan infrastruktur ramah sepeda, termasuk pengalokasian anggaran dan perumusan kebijakan terkait mobilitas hijau.

4. **Pengurangan Kemacetan dan Polusi di Masa Depan:**

Dengan perencanaan infrastruktur sepeda yang matang, diharapkan akan terjadi pengurangan kemacetan lalu lintas dan polusi udara, sejalan dengan target keberlanjutan kota.

Kota Palembang mulai merencanakan pembangunan jalur sepeda yang aman, terpisah dari lalu lintas kendaraan bermotor, dan terhubung dengan transportasi umum. Mulai dirancang fasilitas pendukung seperti tempat parkir sepeda di area publik dan stasiun pengisian listrik untuk sepeda listrik (Hendawy et al. 2024). Masyarakat lebih sadar akan pentingnya bersepeda sebagai moda transportasi ramah lingkungan, didorong oleh kampanye dan sosialisasi yang muncul dari hasil workshop (El-Husseiny et al. 2024). Pemerintah kota berkomitmen untuk mengalokasikan anggaran dan merancang kebijakan yang mendukung infrastruktur ramah sepeda dan keberlanjutan lingkungan. Perubahan ini membuka jalan bagi mobilitas yang lebih hijau, sehat, dan berkelanjutan di Palembang. Berikut adalah hasil dan pembahasan utama:

1. **Desain Jalur Sepeda yang Aman dan Terintegrasi:**

Salah satu hasil utama dari workshop ini adalah desain jalur sepeda yang aman, terpisah dari jalur kendaraan bermotor, serta terintegrasi dengan transportasi umum seperti bus dan LRT. Desain ini melibatkan penggunaan marka jalan yang jelas, pengaturan prioritas bagi pesepeda, serta penambahan jalur sepeda di titik-titik strategis Kota Palembang yang berfungsi sebagai jalur utama transportasi harian.

2. **Penyediaan Fasilitas Pendukung:**

Infrastruktur ramah sepeda tidak hanya mencakup jalur khusus, tetapi juga fasilitas pendukung seperti tempat parkir sepeda yang aman di area publik, sekolah, kantor, dan pusat perbelanjaan. Workshop ini juga menyoroti pentingnya stasiun pengisian listrik untuk sepeda listrik sebagai inovasi ramah lingkungan yang sedang berkembang.

3. **Integrasi Ruang Hijau:**

Selain jalur sepeda, desain infrastruktur juga mengutamakan integrasi dengan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan. Diskusi dalam workshop membahas pentingnya menghubungkan jalur sepeda dengan taman kota dan ruang hijau untuk memberikan pengalaman bersepeda yang lebih nyaman dan menyenangkan, sekaligus memperbaiki kualitas lingkungan kota.

4. **Peningkatan Partisipasi dan Edukasi Masyarakat:**

Pembahasan workshop juga menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menggunakan sepeda sebagai moda transportasi sehari-hari. Kampanye edukasi dan sosialisasi penggunaan sepeda

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

di sekolah, komunitas, serta lingkungan kerja diusulkan sebagai langkah awal untuk membangun budaya bersepeda di Palembang.

5. **Dampak Lingkungan dan Sosial:** Dari segi keberlanjutan, hasil workshop menunjukkan bahwa infrastruktur ramah sepeda berpotensi besar dalam mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kualitas udara di Kota Palembang. Selain itu, peningkatan fasilitas bersepeda dapat mendorong inklusivitas sosial dengan menciptakan akses transportasi yang lebih murah dan ramah lingkungan untuk semua lapisan masyarakat.
6. **Implementasi dan Rekomendasi Kebijakan:** Hasil pembahasan mencakup rekomendasi kebijakan yang perlu diambil oleh pemerintah daerah, termasuk alokasi anggaran untuk infrastruktur sepeda, penetapan regulasi mengenai hak-hak pesepeda di jalan, serta peningkatan kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendukung pembangunan fasilitas pendukung. Langkah-langkah ini dianggap penting untuk mewujudkan kota yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil mengidentifikasi kebutuhan mendasar, desain inovatif, serta langkah strategis untuk mewujudkan infrastruktur ramah sepeda di Kota Palembang, dengan fokus pada aspek keberlanjutan dan mobilitas hijau. Implementasi yang tepat diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat kota.



Gambar 1. Roadmap Pembangunan Perkotaan Hijau Berkelanjutan

Visualisasi roadmap pembangunan perkotaan hijau berkelanjutan dengan fokus pada perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dan mobilitas hijau di Kota Palembang. Gambar ini menunjukkan tahapan utama seperti identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan workshop, dan monitoring hasil. Roadmap untuk pembangunan perkotaan hijau berkelanjutan perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau kota Palembang



Gambar 2. Diskusi dan Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda Mobilitas Hijau Kota Palembang

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

Setelah melakukan kegiatan workshop Masyarakat Kota Palembang mulai lebih sadar akan pentingnya penggunaan sepeda sebagai moda transportasi yang ramah lingkungan (Wysling and Purves 2022). Kesadaran ini mendorong gaya hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan, serta mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor (Antón-González et al. 2023). Pemerintah kota dan pemangku kepentingan lainnya mulai merancang jalur sepeda yang lebih aman dan terintegrasi. Rencana tersebut mencakup pembangunan jalur khusus sepeda di kawasan strategis, serta fasilitas pendukung seperti parkir sepeda dan rambu-rambu khusus untuk pesepeda. Hasil workshop mendorong pemerintah Kota Palembang untuk memperkuat komitmen dalam menerapkan kebijakan terkait mobilitas hijau, termasuk integrasi sepeda dengan transportasi umum dan ruang hijau di kota (Becker et al. 2022).

Workshop ini berhasil mempertemukan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, komunitas sepeda, akademisi, dan warga kota, yang semuanya sepakat untuk bekerja sama dalam mewujudkan infrastruktur ramah sepeda yang lebih baik (Kiviluoto et al. 2022). Hal ini menghasilkan dukungan yang lebih kuat untuk mengimplementasikan solusi transportasi berkelanjutan. Dengan adanya rencana pengembangan jalur sepeda, diharapkan penggunaan kendaraan bermotor berkurang, yang pada gilirannya akan mengurangi emisi karbon dan meningkatkan kualitas udara di Palembang (Yang et al. 2019). Secara keseluruhan, workshop ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan kota yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan mobilitas perkotaan secara efisien.



Gambar 3. Kota Hijau meningkatkan kualitas udara di Palembang.

Tabel ini berfungsi untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti workshop terkait perancangan infrastruktur sepeda. Pre Test dan Post Test untuk Workshop Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda dengan Fokus pada Keberlanjutan dan Mobilitas Hijau Kota Palembang:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No	Pertanyaan	Pre Test (Sebelum Workshop)	Post Test (Setelah Workshop)
1	Seberapa paham Anda tentang konsep kota ramah sepeda?	Pilihan: Tidak Paham / Sedikit Paham / Paham / Sangat Paham	Pilihan: Tidak Paham / Sedikit Paham / Paham / Sangat Paham
2	Apa dampak sepeda terhadap pengurangan emisi karbon?	Pilihan: Tidak Tahu / Tahu Sedikit / Tahu / Sangat Tahu	Pilihan: Tidak Tahu / Tahu Sedikit / Tahu / Sangat Tahu

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

No	Pertanyaan	Pre Test (Sebelum Workshop)	Post Test (Setelah Workshop)
3	Apakah Anda tahu manfaat jalur sepeda bagi masyarakat?	Pilihan: Tidak Tahu / Tahu Sedikit / Tahu / Sangat Tahu	Pilihan: Tidak Tahu / Tahu Sedikit / Tahu / Sangat Tahu
4	Apakah Palembang sudah memiliki infrastruktur sepeda?	Pilihan: Tidak Tahu / Tahu Sedikit / Tahu / Sangat Tahu	Pilihan: Tidak Tahu / Tahu Sedikit / Tahu / Sangat Tahu
5	Apakah Anda akan menggunakan sepeda setelah workshop?	Pilihan: Tidak / Mungkin Tidak / Mungkin Ya / Ya	Pilihan: Tidak / Mungkin Tidak / Mungkin Ya / Ya

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa workshop tentang kota ramah sepeda efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai konsep, manfaat, dan infrastruktur sepeda, serta mendorong niat untuk menggunakan sepeda. Ini mencerminkan keberhasilan dalam edukasi dan promosi penggunaan sepeda sebagai alternatif transportasi yang ramah lingkungan. Hasil kuisisioner pre-test dan post-test berdasarkan pertanyaan yang diajukan sebelum dan setelah workshop tentang kota ramah sepeda.

1. Pemahaman tentang Konsep Kota Ramah Sepeda

Pre-Test:

Sebagian besar responden mungkin tidak paham atau sedikit paham tentang konsep ini.

Post-Test:

Setelah workshop, banyak responden melaporkan bahwa mereka lebih paham atau bahkan sangat paham mengenai konsep kota ramah sepeda. Ini menunjukkan efektivitas workshop dalam meningkatkan pemahaman peserta.

2. Dampak Sepeda terhadap Pengurangan Emisi Karbon

Pre-Test:

Banyak responden yang tidak tahu atau hanya tahu sedikit tentang dampak sepeda terhadap emisi karbon.

Post-Test:

Responden yang tahu dan sangat tahu meningkat secara signifikan, mengindikasikan bahwa workshop berhasil memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya sepeda dalam mengurangi emisi karbon.

3. Manfaat Jalur Sepeda bagi Masyarakat

Pre-Test:

Sebagian besar responden tidak tahu atau hanya tahu sedikit tentang manfaat jalur sepeda.

Post-Test:

Setelah workshop, ada peningkatan yang jelas dalam jumlah responden yang tahu dan sangat tahu tentang manfaat jalur sepeda. Ini menunjukkan bahwa workshop meningkatkan kesadaran akan manfaat jalur sepeda.

4. Pengetahuan tentang Infrastruktur Sepeda di Palembang

Pre-Test:

Banyak responden yang tidak tahu atau hanya tahu sedikit tentang infrastruktur sepeda yang ada di Palembang.

Post-Test:

Peningkatan signifikan dalam pengetahuan responden mengenai infrastruktur sepeda setelah workshop, menandakan bahwa informasi tentang keadaan infrastruktur sepeda di daerah mereka berhasil disampaikan.

5. Niat untuk Menggunakan Sepeda setelah Workshop

Pre-Test:

Sebagian responden mungkin tidak berniat menggunakan sepeda atau masih ragu-ragu.

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

Post-Test:

Setelah workshop, terlihat peningkatan jumlah responden yang berencana untuk menggunakan sepeda. Ini menunjukkan bahwa workshop tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi peserta untuk beralih ke sepeda sebagai sarana transportasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Infrastruktur kota ramah sepeda merupakan langkah strategis dalam mewujudkan keberlanjutan dan mengurangi jejak karbon. Implementasi ini mendukung gaya hidup sehat, meningkatkan efisiensi transportasi, serta mengurangi kemacetan dan polusi di Kota Palembang. Keterlibatan aktif pemerintah, komunitas sepeda, akademisi, dan masyarakat adalah kunci untuk merancang, membangun, dan mengelola jalur sepeda yang efektif dan berkelanjutan. Perancangan yang terintegrasi dengan transportasi umum dan ruang publik memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat Kota Palembang, menjadikan kota lebih inklusif dan ramah lingkungan. Saran penguatan kebijakan dan regulasi untuk Pemerintah Kota Palembang perlu menetapkan regulasi pendukung yang memastikan pembangunan dan pemeliharaan jalur sepeda secara berkelanjutan, termasuk insentif untuk pengguna sepeda dan kampanye publik. Peningkatan fasilitas dan keamanan Infrastruktur seperti jalur sepeda yang aman, tempat parkir khusus sepeda, dan penerangan yang memadai harus diprioritaskan untuk mendorong minat masyarakat dalam menggunakan sepeda sebagai moda transportasi. Pendidikan dan sosialisasi perlu dilakukan kampanye berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mobilitas hijau dan keuntungan menggunakan sepeda. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan Pelaksanaan program harus disertai mekanisme monitoring untuk mengevaluasi efektivitas jalur sepeda dan menyesuaikan strategi berdasarkan kebutuhan yang berkembang. Dengan langkah-langkah ini, Palembang dapat menjadi contoh kota ramah sepeda di Indonesia, sekaligus berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Palembang dan Universitas Indo Global Mandiri (UIGM) atas dukungan dan kolaborasinya dalam acara Workshop Perancangan Infrastruktur Kota Ramah Sepeda dengan Fokus pada Keberlanjutan dan Mobilitas Hijau Kota Palembang. Kami sangat menghargai kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menciptakan kota yang lebih ramah sepeda dan berkelanjutan. Partisipasi aktif dari semua peserta, narasumber, dan tim penyelenggara menjadikan acara ini sukses dan inspiratif.

Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut demi terciptanya lingkungan perkotaan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan untuk masyarakat Kota Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Antón-González, Laura, Miquel Pans, José Devis-Devis, and Luis Millán González. 2023. 'Cycling in Urban Environments: Quantitative Text Analysis'. *Journal of Transport and Health* 32(February). doi: 10.1016/j.jth.2023.101651.
- Becker, Sophia, Dirk von Schneidemesser, Alexandre Caseiro, Katharina Götting, Seán Schmitz, and Erika von Schneidemesser. 2022. 'Pop-up Cycling Infrastructure as a Niche Innovation for Sustainable Transportation in European Cities: An Inter- and Transdisciplinary Case Study of Berlin'. *Sustainable Cities and Society* 87(September). doi: 10.1016/j.scs.2022.104168.
- El-Husseiny, Momen, Islam Mashaly, Nouran Azouz, Nourhan Sakr, Karim Seddik, and Samer Atallah. 2024. 'Exploring Sustainable Urban Mobility in Africa-and-MENA Universities towards Intersectional Future Research'. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives* 26(July):101167. doi: 10.1016/j.trip.2024.101167.
- Elassy, Mohamed, Mohammed Al-Hattab, Maen Takturi, and Sufian Badawi. 2024. 'Intelligent

Workshop perancangan infrastruktur kota ramah sepeda dengan fokus pada keberlanjutan dan mobilitas hijau Kota Palembang

- Transportation Systems for Sustainable Smart Cities'. *Transportation Engineering* 16(April):100252. doi: 10.1016/j.treng.2024.100252.
- Hendawy, Mennatullah, Milan Husar, Nicole Luiza Kormann da Silva, and Zainab Al Mansour. 2024. 'Envisioning of Smart Cycling in Seven Cities: Discourse Analysis of Official City Documents'. *Ain Shams Engineering Journal* 15(8):102820. doi: 10.1016/j.asej.2024.102820.
- Ingeborgrud, Lina, Ivana Suboticki, Marianne Ryghaug, and Tomas Moe Skjølvold. 2024. 'Planners as Middle Actors in Facilitating for City Cycling'. *Mobilities* 19(1):103–15. doi: 10.1080/17450101.2023.2186799.
- Kiviluoto, Katariina, Petri Tapio, Anu Tuominen, Jari Lyytimäki, Ira Ahokas, Jonne Silonsaari, and Tim Schwanen. 2022. 'Towards Sustainable Mobility – Transformative Scenarios for 2034'. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives* 16(January). doi: 10.1016/j.trip.2022.100690.
- Lanzendorf, Martin, Clara Scheffler, Laura Trost, and Simon Werschmöller. 2022. 'Implementing Bicycle-Friendly Transport Policies: Examining the Effect of an Infrastructural Intervention on Residents' Perceived Quality of Urban Life in Frankfurt, Germany'. *Case Studies on Transport Policy* 10(4):2476–85. doi: 10.1016/j.cstp.2022.10.014.
- Mehdizadeh, Milad, and Christian A. Klöckner. 2024. 'How Emerging Modes Might Change (Sustainable) Mobility Patterns'. *Transportation Research Part D: Transport and Environment* 134(July). doi: 10.1016/j.trd.2024.104340.
- Monga, Manan, and Shubhajit Sadhukhan. 2023. 'Quantifying Perceived Social Benefit of Bicycle-Friendly Infrastructure in Indian Cities: Patna as a Case Study'. *Journal of Cycling and Micromobility Research* 1(March):100003. doi: 10.1016/j.jcmr.2023.100003.
- Nieuwenhuijsen, Mark J. 2020. 'Urban and Transport Planning Pathways to Carbon Neutral, Liveable and Healthy Cities; A Review of the Current Evidence'. *Environment International* 140(April):105661. doi: 10.1016/j.envint.2020.105661.
- Papadakis, Dimitrios Minas, Andreas Savvides, Aimilios Michael, and Apostolos Michopoulos. 2024. 'Advancing Sustainable Urban Mobility: Insights from Best Practices and Case Studies'. *Fuel Communications* 20(June):100125. doi: 10.1016/j.jfueco.2024.100125.
- Sanchez-Sepulveda, Monica V., Joan Navarro-Martin, David Fonseca-Escudero, Daniel Amo-Filva, and Felipe Antunez-Anea. 2024. 'Exploiting Urban Data to Address Real-World Challenges: Enhancing Urban Mobility for Environmental and Social Well-Being'. *Cities* 153(May):105275. doi: 10.1016/j.cities.2024.105275.
- Stadnichuk, Vladimir, Laura Merten, Christian Larisch, and Grit Walther. 2024. 'Optimisation of Mobility Hub Locations for a Sustainable Mobility System'. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives* 26(July):101193. doi: 10.1016/j.trip.2024.101193.
- Ullmann, Daniela, Julian Kreimeier, and Harald Kipke. 2022. 'Pedaling through a Virtually Redesigned City: Evaluation of Traffic Planning and Urban Design Factors Influencing Bicycle Traffic'. *Journal of Urban Mobility* 2(April):100032. doi: 10.1016/j.urbmob.2022.100032.
- Wang, Lan, Kaichen Zhou, Surong Zhang, Anne Vernez Moudon, Jinfeng Wang, Yong Guan Zhu, Wenyao Sun, Jianfeng Lin, Chao Tian, and Miao Liu. 2023. 'Designing Bike-Friendly Cities: Interactive Effects of Built Environment Factors on Bike-Sharing'. *Transportation Research Part D: Transport and Environment* 117(March):103670. doi: 10.1016/j.trd.2023.103670.
- Wysling, Laura, and Ross S. Purves. 2022. 'Where to Improve Cycling Infrastructure? Assessing Bicycle Suitability and Bikeability with Open Data in the City of Paris'. *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives* 15(June):100648. doi: 10.1016/j.trip.2022.100648.
- Yang, Yiyang, Xueying Wu, Peiling Zhou, Zhonghua Gou, and Yi Lu. 2019. 'Towards a Cycling-Friendly City: An Updated Review of the Associations between Built Environment and Cycling Behaviors (2007–2017)'. *Journal of Transport and Health* 14(July). doi: 10.1016/j.jth.2019.100613.